

**KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DAN HASIL
BELAJARASPEK SIKAP PESERTA DIDIK KELAS III
MIN 1YOGYAKARTA**



Oleh:

Yuliyani Jaohar

NIM: 1520420030

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd) Program Studi PGMI
Konsentrasi Guru Kelas MI
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Yuliyani Jaohar, S. Pd
NIM : 1520420030
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Saya yang menyatakannya,

The image shows an official stamp from Universitas Diponegoro (UNDIP) with the text 'UNIVERSITAS DIPONEGORO' and 'DIPONEGORO' visible. Below the stamp is a handwritten signature in black ink.

Yuliyani Jaohar, S. Pd
Nim: 1520420030

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliyani Jaohar, S. Pd
NIM : 1520420030
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Saya yang menyatakannya,



Yuliyani Jaohar, S. Pd
Nim: 1520420030

**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsada Adisucipto.Tlp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
Tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-463 / Un. 02 / DT / PP. 01.1 / 04 / 2017

Tesis berjudul : **KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL
GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DAN HASIL BELAJAR ASPEK SIKAP
PESERTA DIDIK KELAS III MIN 1 YOGYAKARTA**

Nama : Yuliyani Jaohar, S. Pd
NIM : 1520420030
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas
Tanggal ujian : 07 April 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister pendidikan.

Yogyakarta, **21 APR 2017**

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
NIP:19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN
PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DAN HASIL BELAJAR
ASPEK SIKAP PESERTA DIDIK KELAS III MIN 1
YOGYAKARTA**

Nama : Yuliyani Jaohar, S. Pd
NIM : 1520420030
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua : Dr. H. Abdul Munip, M. Ag (.....)

Sekretaris : Dr. Siti Fatonah, M. Pd (.....)

Pembimbing/penguji : Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd (.....)

Penguji : Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, M. Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 7 April 2017

Waktu : 13.00 - 14.00 WIB

Hasil/Nilai : **A-**.....

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL
GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DAN
HASIL BELAJAR ASPEK SIKAP PESERTA DIDIK KELASIII
MIN 1 YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Yuliyani Jaohar, S. Pd
NIM : 1520420030
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Pembimbing



Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd
NIP: 19630705 199303 200 1

MOTTO

Bersyukur, berserah diri dan apa adanya

PERSEMBAHAN

Untuk Almamater Ku Tercinta

**Pedagogical Competence and Teacher
Professionalism in Integrated Thematical Learning Implementation
and Learning Outcome of Attitude of III Class Student MIN Yogyakarta**

Yuliyani Jaohar, NIM: 1520420030

ABSTRACT

Pedagogical competence and professionalism is teachers ability to manage learning methods. However, teachers still have difficulty in practising the integrated tematical learning which is difficulties in linking the theme of learning.

The problems that examine in this study are first, how is the teachers pedagogical competence in the integrated thematical learning of III class student MIN 1 Yogyakarta. Second, how is the teachers professionalism competence in integrated thematical learning of III class student MIN 1 Yogyakarta. This study is a qualitative with an analysis descriptive approachment. Sampling technique that use is purposive sampling. Source of this study is a teacher of IIIA and III B class. The data collecting techniques are observation, interview, and documentation. While, the validity test of the data are triangulation and the analysing data techniques using Huberman and Miles.

The result show that, first the pedagogical competence and teacher professionalism of IIIA and IIIB class of integrated thematical learning are giving a model, program of habituation, briefing and religious programs. Through this program the teacher make attitude development of spiritual and social, such as : well mannered, honest, confident, accurate and careful, responsibility with giving motivation to the students, gift and etc.

Second, teacher professionalism of IIIA and IIIB in integrated thematical learning shown through an reflective act, and master the material that supports learning. Although, teacher can make a marking dan evaluating the integrated thematical learning.

Third, the learing outcome of student of III A and B of spiritual attitude and social from integrated thematical learning shown by well mannered, honest, confident, accurate and careful of the student which began to appear.

Keyword: Pedagogical competence, Professional Integrated Thematical Learning, Learning outcome of Attitude of the Students.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat hidayah Nya dan karunia-Nyalah kepada kita, sehingga dengan penuh rasa syukur sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dan Hasil Belajar Aspek Sikap Peserta Didik Kelas III MIN 1 Yogyakarta** yang dengan kerja keras dan penuh perjuangan. Tesis ini bukan semata-mata penulis maksudkan sebagai formalitas untuk memperoleh gelar magister saja, melainkan sebagai jembatan untuk memperoleh ilmu dari kampus ini agar nantinya dapat bermanfaat dengan baik dan berkah. Terima kasih kepada Suami tercinta Ruslan Andi Kumaha, S. KM yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'a yang tiada hentinya serta kepada Ayahanda Jaohar Jalil dan Ibunda Alm. Kitra Djafar, yang selalu memberikan nasehat, semangat, dan doa yang tiada henti menyertai langkah penulis hingga saat ini.

Terselesaikannya tesis ini penulis menyadari, bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan doa, finansial, motivasi, dan dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga dengan penuh ketulusan hati seraya teriring doa yang penulis tujukan kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga, beserta seluruh jajarannya.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. Selaku Dekan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
3. Dr. H. Abdul Munip, M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
4. Ibu Hj. Dr. Sri Sumarni, M. Pd, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk menelaah, mengoreksi, memberimaskan, dukungan, pencerahan, dan pengertian kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Tri Wahyuni, S. Pd, selaku kepala Sekolah MIN 1 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

6. Ibu Mursalim, S. Pd dan Ibu Tutik Marwati, S. Pd selaku guru kelas III dan IIIb yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini, beserta seluruh staf tenaga pendidik dan kependidikan MIN 1 Yogyakarta.
7. Kedua Mertua Alm. Amir Andi Kumah dan Rukia Lamina yang selalu memberikan doa, nasehat, semangat dan doa yang tiada henti menyertai langkah penulis hingga saat ini.
8. Seluruh Dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan segudang ilmu, motivasi, kepada penulis.
9. Seluruh staf tata usaha Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam pelayanan dan memberikan keperluan kepada penulis.
10. Teman-teman pihak yang terkait yang telah berbagi ilmu, dalam memberi masukan, dan motivasi.

Semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tidak lupa penulis mohon maaf atas segala kesalahan dalam penyusunan tesis ini. Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang, Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta,
Penulis,

Yuliyani Jaohar
NIM: 1520420030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kajian Pustaka	14
E. Kerangka Teori.....	21
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II LANDASAN TEORI	31
A. Kompetensi Guru	31
1. Kompetensi Guru Kelas III MIN 1 Yogyakarta	31
2. Kompetensi Pedagogik	40
3. Kompetensi Profesional.....	42
B. Pembelajaran Tematik Terpadu	44

	C. Hasil Belajar Afektif Peserta Didik	61
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	79
	A. Sejarah Berdiri dan Periode Kepemimpinan.....	79
	B. RencanaStrategi Min 1 Yogyakarta	79
	1. Visi.....	80
	2. Misi.....	80
	C. Keadaan Obyektif MIN 1 Yogyakarta	81
BAB IV	KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI	
	PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN	
	TEMATIK TERPADU DAN HASIL BELAJAR AFEKTIF	
	SIKAP PESERTA DIDIK.....	90
	A. KompetnsiPedagogik Guru Kelas III dalam Pembelajaran	
	Temtik Terpadu	90
	B. Kompetensi Profesional Guru Kelas III pada Implementasi	
	Pembelajaran Temtik Terpadu	114
	C. Hasil Belajar Aspek Sikap Sosial Peserta Didik	
	Dari Implementasi	124
BAB V	PENUTUP	138
	A. Kesimpulan	138
	B. Saran.....	140
	DAFTAR PUSTAKA	141
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	144
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Organisasi MIN 1 Yogyakarta
Tabel 2	Data Jenis Kelamin Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Yogyakarta.
Tabel 3	Daftar Pendidik MIN 1 Yogyakarta 2016/2017.
Tabel 4	Daftar Tenaga Kependidikan MIN 1 Yogyakarta.
Tabel 5	Hasil Belajar Peserta Didik

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Umum Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas
- Lampiran 3 : Program Semester dan Tahunan Guru Kelas
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus Pembelajaran
- Lampiran 5 : Satu Rapot Peserta Didik
- Lampiran 6 : Dokumentasi Lokasi Penelitian
- Lampiran 7 : Gambar/foto-foto dokumentasi
- Lampiran 8 : Tabel Data Pendidik, Peserta Didik, dan Sarpras

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Proses KBM di kelas IIIA dan IIIB MIN 1 Yogyakarta
- Gambar 2 Gambar kegiatan Pelaksanaan Tadarusan di Kelas III A
- Gambar 3 Gambar kegiatan pembelajaran Penjaskes
- Gambar 4 Gambar gabungan peserta didik kelas I-III yang sedang shalat duha berjamaah
- Gambar 5 Gedung utama MIN 1 Yogyakarta
- Gambar 6 Gambar parkir MIN 1 Yogyakarta I
- Gambar 7 Gambar keluar masuk MIN 1 Yogyakarta
- Gambar 8 Bagang struktur organisasi sekolah MIN 1 Yogyakarta
- Gambar 9 Foto Rapot Hasil Belajar Peserta Didik Kelas

DAFTAR SINGKATAN

- MIN : Madrasah Ibtidayah Negeri**
- KKM : Kriteria Ketuntasan Minimal**
- KKG : Kelompok Kerja Guru**
- MKG : Musyawarah Kerja Guru**
- LCD : Liquid Crystal Display**
- KD : Kompetensi Dasar**
- UKS : Usaha Kesehatan Sekolah**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum UU 14/2005 dan PP 19/2005 ada sepuluh kompetensi dasar guru yang telah dikembangkan melalui kurikulum Lembaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kesepuluh kompetensi itu kemudian dijabarkan melalui berbagai pengalaman belajar. Adapun sepuluh kemampuan dasar itu (1) kemampuan menguasai bahan yang disajikan; (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar; (3) kemampuan mengelola kelas; (4) kemampuan menggunakan media atau sumber belajar; (5) kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan; (6) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar; (7) kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kependidikan; (8) kemampuan mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan; (9) kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran.¹ Namun dalam perjalanannya tidak ada satu institusipun yang melakukan evaluasi, apakah kesepuluh kompetensi guru ini dipenuhi oleh guru atau tidak. kesepuluh kompetensi ini hanya ada sebagai dokumen saja.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lain

¹ Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm 31. Cet ke 4

ini meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni mutakhir, yang harus terus dikembangkan dengan belajar dengan tindakan reflektif. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, seni yang menaungi materi pembelajaran.³

Sedangkan kompetensi guru menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Agama Republik Indonesia, mengeluarkan 5 kompetensi yang mana 4 dari 5 kompetensi itu sama.⁴ Akan tetapi pada penulisan ini hanya membahas 2 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik dan profesional guru. Seorang guru juga harus menyadari bahwa, pembelajaran bukan sekedar memorisasi dan *recall*, bukan pula sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (*logos*), tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktikkan dalam kehidupan oleh peserta didik (*etos*).

² E Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015), hlm 30. Cet ke 2

³ *Ibid.*, hlm 31

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam kerangka pengembangan madrasah sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan, monitoring dan evaluasi juga dilakukan dalam kerangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Monitoring dan Evaluasi harus dilakukan secara konsisten untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik, dan perkembangan madrasah secara berkesinambungan.

Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut, telah diterbitkan undang-undang nasional tentang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan “pendidikan nasional ditujukan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵ Artinya, pendidikan dasar merupakan bagian terpadu dari bagian pendidikan nasional. Salah satu gagasan yang muncul adalah lahirnya UU No. 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang meletakkan sektor pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan yang berbasis kedaerahan lainnya.⁶ Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya sembilan tahun

⁵ Hudisubroto, Tisno. 1998. *Buku Materi Pokok Pembelajaran Terpadu Modul 1 sampai dengan 6*. (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

⁶ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 12.

diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat.

Kurikulum dasar pada MIN 1 Yogyakarta disusun dalam rangka mencapai tujuan dasar nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian lingkungan, kebutuhan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

Kecermatan guru MIN 1 Yogyakarta sangat diperlukan di dalam mengobservasi atas perilaku peserta didik yang secara spontan tampak di hubungkan dengan tujuan-tujuan pembelajaran, sehingga jelas pula apa yang tidak dapat peserta didik lakukan, apa yang dapat peserta didik lakukan dengan bantuan dan apa yang dapat peserta didik lakukan secara mandiri.

Seperti pada UUD tentang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 itu adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, ayat 5 yang berbunyi Penyelenggara pendidikan adalah Pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal, ayat 6 tentang Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan, pada ayat 10 tentang Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁷

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Saylor (1981) dalam Mulyasa (2002) mengatakan bahwa "*Instruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, in involving teaching in the sense of student, teacher in an educational setting*" dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar apakah, kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman yang praktik dan intensif.⁸

Pembelajaran Tematik Terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Kurikulum 2013 untuk

⁷ UUD Guru dan Dosen no 14 tahun 2005

⁸ H. E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Cet ketiga, hlm

jenjang pendidikan tingkat dasar (SD/MI), menggunakan metode tematik integratif. Metode ini sebenarnya bukan hal baru bagi guru kelas SD/MI. Di kurikulum sebelumnya, untuk kelas rendah seperti kelas satu, dua, dan tiga sudah menggunakan metode pembelajaran tematik.⁹ Dalam metode tematik integratif, materi ajar tidak disampaikan berdasarkan mata pelajaran tertentu, melainkan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Metode ini sudah diterapkan di banyak sekolah. Karena dinilai berhasil, pemerintah lalu mengadopsi dan berencana menerapkan metode ini secara nasional.

Kompetensi guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Guru dan hasil belajar peserta didik itu dengan cara menyediakan situasi nyata bagi terjadinya eksplorasi yang aktif di pihak peserta didik, dimulai dari format atau bentuk-bentuk yang berada di sekitar kehidupan si anak itu, untuk kemudian melangkah ke hal melalui penggunaan bahasa yang lebih kompleks. Kurikulum 2013 dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidak pastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK (*Competency based curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai rana pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur

⁹ <http://www.sekolahdasar.net/2012/12/metode-tematik-integratif-pada.html#ixzz2gjp66Ajl>

pendidikan sekolah.¹⁰ Maka pada MIN 1 Yogyakarta guru dapat mendorong perkembangan peserta didik dengan berperan sebagai “*scaffolder*” yaitu memahami adanya batas-batas perkembangan peserta didik secara temporer dan memerlukan bantuan, untuk kemudian memberikan bantuan tersebut secara tepat dan membiarkan peserta didik tumbuh melewati batas-batas perkembangannya sendiri (Burner).

Hasil belajar ranah Afektif Peserta Didik yang terdapat dalam Kompetensi Inti 1 (KI 1), yaitu sikap sosial dan spritual yang menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi Inti ini berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) kompetensi dasar.¹¹

Menurut Sukardi (1988), dalam buku Ahmad Susanto Teori Belajar dan pembelajaran, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun Menurut Sardiman (2007), dalam buku Ahmad Susanto. Teori Belajar dan pembelajaran, mengatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.¹²

Salvin (1997) dalam buku Abdul Majid menyikapi Perbedaan Anak Ranah Afektif berfokus pada perasaan dan sikap. Perkembangan emosional tidak mudah difasilitasi, tetapi terkadang perasaan peserta didik mengenai

¹⁰ H. E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Cet ketiga, hlm 66

¹¹ Kurikulum k 13

¹² Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan 2013). Cet ke-1. Hlm 58

kemampuan mereka atau kemampuan mata pelajaran yang sama penting dengan informasi yang mereka pelajari.¹³

Adapun antara umur 6–10 tahun, terkait peraturan Piaget menemukan bahwa anak-anak mulai mengetahui adanya aturan-aturan, walaupun mereka sering tidak konsisten dalam mengikuti aturan tersebut walau demikian, mereka melihat bahwa aturan-aturan seperti dipaksakan oleh orang tua yang kedudukannya lebih tinggi dan tidak berubah. Masa ini tidak sampai 10 atau 12 tahun, di mana Piaget menemukan bahwa anak-anak secara sadar menggunakan dan mengikuti aturan. Mereka mengetahui bahwa aturan adalah sesuatu yang sederhana, di mana setiap orang menyetujui, karena itu jika setiap orang setuju untuk mengubahnya peraturan itu tidak dapat diubah.¹⁴

Pada usia 6-12 tahun untuk perkembangan awal mulanya anak mulai mengenal konsep moral (mengetahui benar salah atau baik buruk) pertama kali dari lingkungan keluarga. Pada mulanya mungkin anak-anak tidak mengerti konsep moral ini, tetapi lambat laun anak akan memahaminya. Usaha menanamkan konsep moral sejak dini (prasekolah) merupakan hal yang seharusnya, karena informasi yang diterima anak mengenai benar-salah atau baik-buruk akan menjadi pedoman terhadap tingkahlakunya dikemudian hari.¹⁵

Masalah-masalah tersebut tentunya perlu dicarikan solusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam

¹³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT Rosdakarya 2014). Cet pertama. Hlm 14

¹⁴ Sri Esti Wuryani Dwijandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm 81-82

¹⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan ...*, hlm. 182.

memahami materi pelajaran dapat di atasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik terpadu pada MIN 1 Yogyakarta, maka model pembelajaran yang di butuhkan adalah model pembelajaran yang dapat mempertimbangkan pengetahuan awal peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang di jadikan solusi adalah model pembelajaran tematik terpadu, karena dengan menggabungkan mata pelajaran peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diberikan guru dan akan lebih efektif dalam pengetahuan baru peserta didik cepat terserap, bertahan lama dalam memori peserta didik dan peserta didik mengalami kebingungan antara teori dan pengetahuan awal peserta didik.

Oleh karena itu masalah dalam pembelajaran tematik terpadu ini adalah Kompetensi pedagogik dan profesional yang merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan tema pembelajaran. Peserta didik tidak mendalami atau menguasai mata pelajaran yang diajarkan, karena pembelajaran tematik terpadu hanya kulit-kulitnya saja. Artinya dalam satu tema ada tiga sub tema, dan satu sub tema berisi 6 mata pelajaran, jadi setelah mata pelajaran PKn dipadukan lagi dengan mata pelajaran matematika.

Pembelajaran tematik terpadu berdasarkan tahapan perkembangan berpikir peserta didik, kecenderungan dalam belajar peserta didik usia sekolah dasar memiliki tiga ciri yaitu konkrit, integratif, dan hierarkis. Konkret mengandung makna, proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni

yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Integratif mengandung makna, pada tahap usia sekolah dasar peserta didik memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian. Hierarkis mengandung makna, pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sesuai dengan tahapan perkembangan tersebut, maka kegiatan pembelajaran yang cocok bagi peserta didik sekolah dasar adalah pembelajaran tematik.

Sejalan dengan hal tersebut, pada tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah mulai memberlakukan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum 2013, yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap mulai tahun 2013. Implementasi kurikulum tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Pada implementasinya, pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik diberlakukan untuk semua kelas di Sekolah Dasar (SD/MI). Pendekatan pembelajaran tematik terpadu dipilih dengan beberapa alasan. Pertama, peserta didik sesuai dengan perkembangannya, lebih mudah memahami pengetahuan faktual, diajak melalui tema-tema mengikuti proses pembelajaran transdisipliner dimana kompetensi yang diajarkan dikaitkan dengan konteks peserta didik dan lingkungannya. Kedua, melalui pendekatan terpadu, pembelajaran multidisipliner-interdisipliner diwujudkan agar

tumpang tindih antar materi mata pelajaran dapat dihindari demi tercapainya efisiensi materi pembelajaran dan efektivitas penyerapannya oleh peserta didik.¹⁶ Kurikulum 2013 pembelajaran tematik ini dilakukan secara bertahap untuk semua kelas di SD/MI dan semua diatur oleh Permendikbud.

Istilah kompetensi dalam pendidikan mulai populer di Indonesia seiring dengan munculnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004, yang disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Kurikulum Berbasis Kompetensi lebih menekankan pada kompetensi siswa, atau kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran tertentu.

Membangun afektif sikap spritual dan sosial peserta didik merupakan hal yang paling mendasar dalam implementasi kurikulum 2013. dikatakan demikian, karena sikap spritual dan sosial merupakan bagian mendasar dari kompetensi inti (KI-1), yang harus direalisasikan dalam setiap pribadi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan tema kurikulum 2013.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang Penelitian masalah tersebut di atas, maka peneliti akan memfokuskan kajian penelitian ini pada tiga hal sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas III MIN 1 Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas III MIN 1 Yogyakarta ?

¹⁶ Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014.

3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik aspek sikap sosial, dan spritual dari pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas III MIN 1 Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas III MIN 1 Yogyakarta.
- b. Mengetahui kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas III MIN 1 Yogyakarta.
- c. Mengetahui hasil belajar peserta didik aspek sikap dari implementasi pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas III MIN 1 Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

Melalui kompetensi pedagogik dan profesional guru MIN 1 Yogyakarta dalam pembelajaran tematik terpadu dan hasil belajar peserta didik aspek sikap kelas III MIN ini, penulis berharap dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik secara praktis maupun teoritis, sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Sebagai sarana pengembangan teori dan penggunaan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

- 2) Sebagai sarana pengembangan teori dan penggunaan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- 3) Mengembangkan Hasil belajar peserta didik aspek sikap dari implementasi pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas III MIN 1 Yogyakarta.

b. Secara Praktis

1) Manfaat bagi kepala sekolah

Rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru-guru, khususnya guru kelas dan guru mata pelajaran lain pada umumnya, agar lebih kreatif pada pembelajaran tematik terpadu situasi dan kondisi, sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tematik terpadu yang telah ditetapkan.

2) Manfaat bagi guru

- a) Sebagai bahan masukan yang positif bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.
- b) Menjadi Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik kelas III MIN 1 Yogyakarta dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

- c) Sebagai bahan informasi bagi guru tentang sejauh mana peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d) Penelitian ini sebagai bahan masukan guru bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu akan berhasil jika kompetensi guru sangat berperan disini.

3) Manfaat bagi siswa

- a) Penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk lebih aktif, kreatif dan mempunyai inisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu sehingga secara tidak langsung mengarah kepada proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*).
- c) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik
- d) Hasil belajar peserta didik

4) Bagi sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang positif bagi MIN 1 Yogyakarta yaitu dengan adanya beragam metode dapat mendorong sekolah untuk memperbanyak fasilitas dan alat peraga sebagai sumber belajar mengajar untuk meningkatkan hasil atau prestasi belajar peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Manfaat Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, baik dalam bentuk skripsi, tesis, buku

atau tulisan lainnya. Maka peneliti akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada dan peneliti temukan diantaranya:

Tesis Nasyariah Siregar, S. Pd. I jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Kejuruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Tematik Terpadu untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa MI/SD Yogyakarta tahun aajaran 2013-2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian R & D, dengan menggunakan produk modul pembelajaran IPA yang diuji coba dan guna meningkatkan hasil belajar siswa terbukti dengan nilai ulangan sangat baik dengan skor total penilaian 63 dan nilai rata-rata 4,5 dan dinyatakan kata gori sangat baik. Skala penilaian kualitas modul berbasis tematik terpadu oleh ahli materi diperoleh dari konvensi data kualitatif skala 5.

Tesis Nur Sakinah jurusan menejemen kebijakan pendidikan islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang pencapaian kompetensi siswa di MTs Negeri Kaliangkrik kabupaten magelang tahun 2011-2012 Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif menguji keabsahan setelah data berhasil disimpulkan, maka di uji keabsahan dengan teknik tringulasi data.¹⁷ Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan di lapangan benar-benar representative untuk dijadikan pedoman analisis data dan untuk mendapatkan informasi yang luas tentang

¹⁷ “Nur Sakinah” Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta, Rineka cipta, 1993), hlm 131.

perspektif penelitian. Untuk keperluan triangulasi, dilakukan dengan cek ricek, konsultasi dengan kepala madrasah, wakil kepala urusan sarana prasarana, kepala tata usaha, para guru dan karyawan. Sebagai pedoman untuk mendapatkan data.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam pembelajaran tematik terpadu dan hasil belajar peserta didik penelitian ini belum pernah dilakukan peneliti sebelumnya.

Penelitian dengan judul “Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dan hasil belajar Afektif sikap sosial, dan spritual, Peserta Didik kelas III Sekolah Dasar MIN 1 Yogyakarta”.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kompetensi guru untuk dapat melaksanakan perannya tersebut guru harus mempunyai kompetensi sebagai modal dasar dalam mengemban tugas dan kewajibannya.

Kompetensi guru yang dimaksud adalah:

1. Kompetensi personal, artinya seseorang memiliki kepribadian yang mantap untuk diteladani.
2. Kompetensi profesional, artinya seseorang guru harus memiliki pengetahuan yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang di selenggarakannya.
3. Kompetensi sosial, artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru maupun masyarakat luas.

4. Pendidikan profesional, yang di peroleh melalui pendidikan profesi.¹⁸

Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, kompetensi guru terdiri atas:

- a. Kompetensi pedagogik,
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁹

Sedangkan menurut Cooper, menyatakan bahwa kompetensi guru dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia,
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya,
3. Mempunyai sikap yang tetap tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya,
4. Mempunyai keterampilan teknik mengajar

Guru yang kompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelolaa kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Profesional guru dibangun melalui berbagai penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dalam hal ini yaitu guru. Adanya standar untuk menentukan guru sebagai profesi, mungkin tidak semua orang bisa menjadi guru.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2002), hlm. 36

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 36

Kompetensi guru dalam pembelajaran tematik terpadu untuk membuat suatu keputusan yang tepat dalam mengembangkan pembelajaran tematik terpadu model *webbed*, seorang guru sekolah dasar paling bertanggung jawab dalam:

1. Mengondisikan anak untuk menyukai, merasa gembira dan senang belajar di sekolah. Dalam hal ini di hususkan Guru kelas III MIN 1 Yokyakarta dituntut untuk mahir menciptakan suatu situasi yang memungkinkan anak terhindar dari rasa stres, perasaan mencekam. Hal demikian adalah penting tidak hanya bagi kemajuan belajar mereka tetapi juga menyangkut kehidupannya di masa yang akan datang.
2. Mengembangkan berbagai cara dan metode yang bervariasi dan menarik dalam mengajar secara terpadu, seperti ceramah, bercirta, memimpin diskusi dan proses penemuan, menengahi konflik, pemecahan masalah yang dihadapi anak, dan sebagainya.
3. Menjembatani “*gap*” antara kehidupan sekolah dengan kehidupan anak itu sendiri dalam pembelajaran.
4. Mengobservasi gaya belajar mereka, kebutuhannya dan menaru perhatian atas tuntutan individu si anak dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum yang berlaku.²⁰

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal. Yang

²⁰ Kurniawan Deni *Pembelajaran Terpadu* (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2011),

pertama adalah integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan yang kedua adalah integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.

Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu: (1) progresivisme; (2) konstruktivisme; dan (3) humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada peserta didik, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing peserta didik. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan

suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahu sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Lebih jauh dikatakan bahwa peserta didik membangun pemahaman oleh diri sendiri dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pengalaman awal. Pengalaman awal selalu merupakan dasar/tumpuan yang digabung dengan pengalaman baru untuk mendapatkan pemahaman baru. Pemahaman yang mendalam dikembangkan melalui pengalaman yang bermakna. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasan, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.

Kompetensi Standar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya. Misalnya, kompetensi yang harus dicapai oleh mata pelajaran IPA di SD/MI, matematika di SD/MI, dan lain sebagainya. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi standar termasuk pada tujuan kurikuler.²¹ Artinya dalam pembelajaran tematik adalah gabungan dari beberapa tema ke sub tema menjadi satu mata pelajaran.

Peserta didik dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu, dengan tujuan meningkatkan kompetensi peserta didik. Kompetensi peserta didik adalah kemampuan yang harus dimiliki/dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

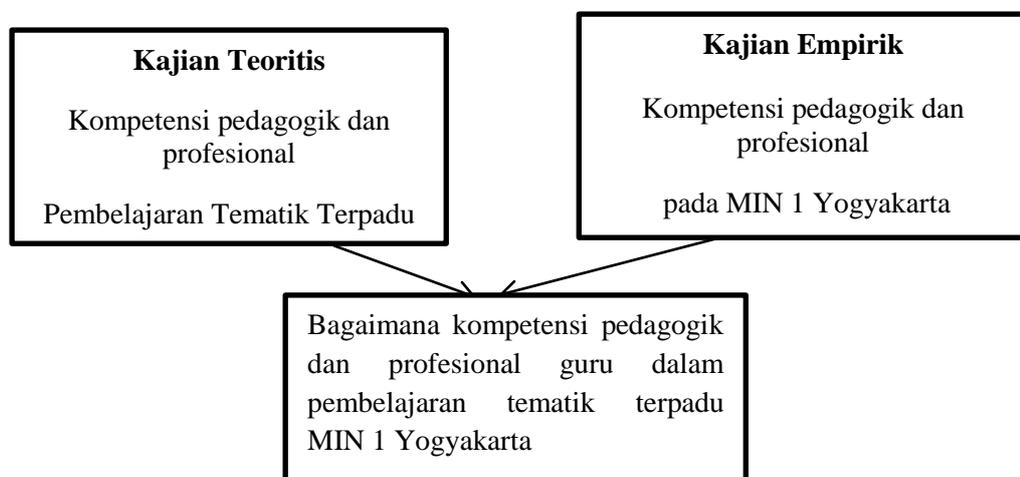
²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010). Cet ke VII

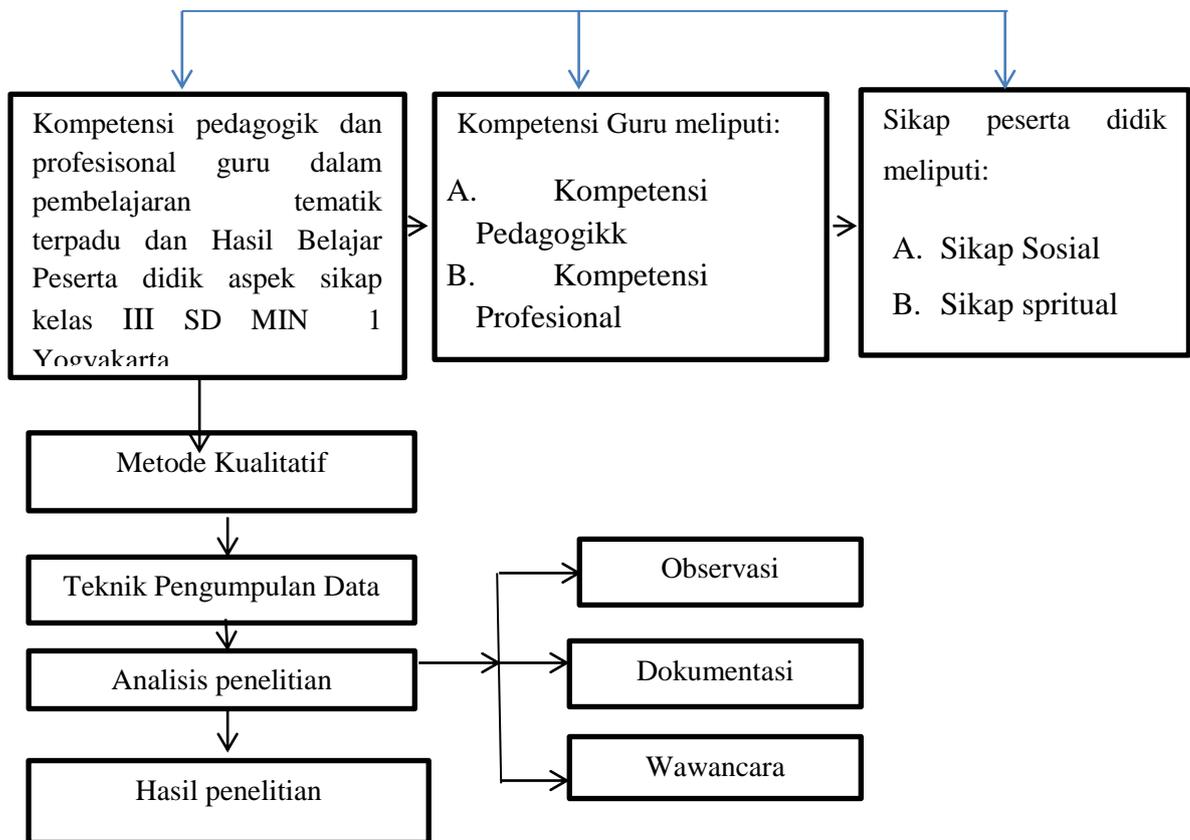
Kemampuan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari. Kompetensi peserta didik pada setiap tingkat dan/atau semester terdiri atas Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Secara detil, klasifikasi kompetensi peserta didik mencakup:

Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu. Misalnya, kompetensi lulusan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi lulusan termasuk tujuan institusional.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka pemikiran yang akan dilakukan ini, dapat digambarkan sebagai berikut:





F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah serta data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar.²² Metode tersebut digunakan karena dalam penelitian ini, yang akan di ungkap berkaitan dengan proses pembelajaran sehingga dibutuhkan metode yang mampu mengupas permasalahan secara mendetail.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif R & D)*, (Bandung: Alfabeta 2009), hlm 13.

Yang menggunakan data kualitatif dalam pelaksanaan penelitian menggunakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.²³ Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dalam hal yang berkaitan dengan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dan hasil belajar Afektif sikap spritual, sosial Peserta Didik kelas III.

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui berkaitan, dan menjadi suatu pelaku dari suatu kegiatan yang di harapkan dapat memberikan informasi.²⁴ Subyek dalam penelitian ini adalah orang yang akan diminta informasinya berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Pemilihan subyek pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya subyek penelitian adalah seseorang yang dianggap paling mengetahui apa yang peneliti harapkan dalam penelitian.²⁵

²³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004) hlm 3

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 3

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta 2008)

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini yakni, guru kelas III MIN 1 Yogyakarta. Penentuan subyek ini dilakukan berdasarkan rekomendasi kepala sekolah yang diyakini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁶ Berikut merupakan teknik yang digunakan memperoleh data dalam penelitian:

1) Observasi

Metode observasi adalah cara untuk menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran yang hendak diselidiki atau diteliti oleh pengamatan.²⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dan hasil belajar Afektif sikap spritual, dan sosial Peserta didik kelas III MIN 1 Yogyakarta dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif kompetensi guru dalam pembelajaran tematik terpadu, yakni datang ditempat kegiatan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 308

²⁷ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT raja Grasindo Persada, 2008), hlm 76

orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁸

2) Wawancara

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang biasa disebut dengan interviu.²⁹ Metode ini digunakan untuk alat pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden lebih mendalam.³⁰

Metode ini dilakukan untuk mewawancarai subyek penelitian hal ini di gunakan untuk mendapatkan informasi dan data terkait penelitian. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur yakni peneliti sebelumnya menyiapkan instrumen atau daftar pertanyaan yang kemudian diajukan kepada narasumber pada buku yang telah disepakati.

3) Metode dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti, yaitu berupa arsip-arsip SD MIN 1 Yogyakarta tentang proses pembelajaran tematik terpadu, buku, profil sekolah, kurikulum, kebijakan-kebijakan sekolah tentang pembelajaran yang ada di SD MIN 1 Yogyakarta, struktur organisasi, arsip-arsip, denah hasil evaluasi belajar peserta didik selama belajar pembelajaran tematik terpadu

²⁸ M Djunaidi Ghoni & Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm 170

²⁹ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 317

³⁰ *Ibid.*,

dan dokumen lainnya yang mendukung dokumen sumber data utama.

Narasumber yang dijadikan sumber data penelitian, yaitu orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu MIN 1 Yogyakarta, peserta didik kelas III MIN 1 Yogyakarta sebagai objek yang mengalami secara langsung pembelajaran tematik terpadu.³¹

c. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³²

d. Teknik Analisis Data

Untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil atau prestasi belajar dapat dilakukan dengan menggunakan instrument tes. “Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yang merupakan alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek dan biasanya berupa data kualitatif”.³³ Dalam sistem pembelajaran hal yang perlu diketahui oleh peneliti dalam objek itu

³¹ Nana Sudajana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 16

³² M Djunaidi Ghoni & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm 322

³³ Nana Sudajana Dan Ibarahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.100.

berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi, dan prestasi atau hasil belajar.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *Miles dan Huberman* yaitu sebelum dan selama di lapangan. Sebelum di lapangan analisis data dilakukan terhadap data hasil belajar pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini hanya bersifat sementara.³⁴

Analisis data selama di lapangan sebagai berikut:

1) **Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2) **Data Display (Peyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data

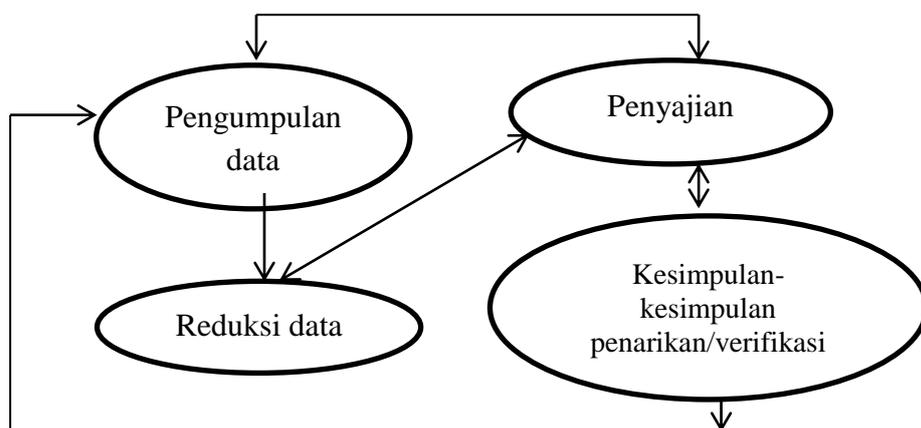
³⁴*Ibid.*, hlm. 336-345.

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami.

3) Menarik kesimpulan/*Verivication*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berikut adalah gambar komponen-komponen analisis data model interaktif.



Komponen-komponen analisis data: model interaktif

Pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara

berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling usul menyusul. Namun dua hal itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan.³⁵

Proses seperti ini sesungguhnya tidak lebih rumit, berbicara secara kontekstual, dari pada jenis-jenis analisis yang digunakan oleh peneliti kuantitatif. Peneliti kualitatif menempati posisi yang lebih bersifat longgar, dan juga lebih bersifat perintis.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, pengesahan direktur, persetujuan tim penguji, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran. Bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas penulis dan menunjukkan keabsahan administrasi.

Untuk memberikan gambaran umum tentang isi proposal tesis, maka peneliti mengemukakan sistematika penulisan tesis yang terdiri dari lima bagian: awal, isi dan akhir. Bagian isi dalam tesis ini terdapat empat BAB, yaitu:

BAB I : yaitu Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, sistematika pembahasan.

³⁵ Matthew B. Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia 1992), hlm 20. Cet ke 1. Terj Tjetjep Rohendi Rohidi

- BAB II** : Yaitu Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dan Hasil Belajar Peserta Didik, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, kompetensi pedagogik dan profesional dalam Pembelajaran Tematik Terpadu, dan Hasil Belajar Afektif Sikap Sosial spritual Peserta Didik.
- BAB III** : Yaitu Profil MIN 1 Yogyakarta, Sejarah Berdiri Dan Periode, Kepemimpinan, Visi Misi Dan Tujuan, Kondisi Obyektif MIN 1 Yogyakarta
- BAB IV** : Yaitu Hasil dan Pembahasan Penelitian.
- BAB V** : Simpulan dan Saran Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Sikap Afektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dalam pembuatan tesis yang berjudul Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dan Hasil Belajar Afektif Sikap Peserta Didik Kelas III MIN 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Kelas III MIN 1 Yogyakarta

Kompetensi pedagogik guru kelas dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diketahui dari pemahamannya tentang karakteristik peserta didik baik aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional maupun intelektual. Sementara penguasaan teori dan prinsip belajar dalam pembelajaran tematik terpadu masih kurang sehingga peserta didik kurang menguasai pelajaran yang diberikan guru. Akan tetapi kemampuan guru kelas dalam mengembangkan kurikulum 2013 dalam bentuk tema pembelajaran ke dalam program-program sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Melalui pembelajaran tematik terpadu guru kelas juga melakukan berbagai cara penanaman sikap, seperti santun, jujur, percaya diri, cermat dan teliti, tanggungjawab dengan memberi motivasi kepada peserta didik, hadiah dan sebagainya demi hasil belajar aspek sikap peserta didik kelas III.

2. Kompetensi Profesional Guru Kelas III MIN 1 Yogyakarta

Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan; penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran tematik terpadu serta pengembangan materi pembelajaran yang termuat dalam tema sudah baik. Namun salah satu guru kelas masih kurang dalam mengaitkan dan memadukannya sehingga peserta didik kebingungan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Akan tetapi pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif kedua guru kelas tersebut sudah sangat menguasai.

3. Hasil Belajar Aspek Sikap Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara mengamati dan mengawasi pelaksanaan proses kegiatan belajar di kelas dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan instrumen yang telah disediakan sebelumnya. Penilaian dalam bentuk deskriptif dapat dipergunakan dengan mudah. Penilaian hasil belajar sikap spritual dan sosial peserta didik kelas III sangat positif baik. Guru dalam memberi penilaian sikap spritual dan sosial dengan melakukan pengamatan terhadap peserta didik dalam kegiatannya sehari-hari, seperti sikap spritual peserta didik dalam hal bersyukur (infaq), dan dalam berdoa sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran, memberi dan menjawab salam, serta shalat 5 waktu. Sedangkan penilaian aspek sikap sosial mengamati peserta didik dalam kesehariannya, seperti jujur contohnya peserta didik mengerjakan tugas individu yang diberikan guru tanpa menyontek atau bertanya kepada

teman, bertanggung jawab contohnya melaksanakan tugas kelompok yang diberikan guru, disiplin contohnya pada saat berangkat ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu, percaya diri contohnya mengerjakan soal di papan tulis, sudah santun atau belum contohnya berbicara dengan kata-kata yang sopan kepada guru, serta peduli gotong royong contohnya jika ada teman yang mengerjakan piket kelas salah satu dari peserta didik akan ikut membantu dalam menyelesaikan tugas piket kelas tersebut. Akan tetapi hasil penilaian yang dicapai peserta didik kelas III di MIN 1 Yogyakarta sudah baik dalam proses dan hasil belajarnya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penyusunan tesis ini antara lain:

1. Dalam segi perencanaan pihak MIN 1 Yogyakarta merumuskan Kurikulum 2013 sesuai dengan potensi daerah, peserta didik.
2. Pada tahap pelaksanaan, seorang guru hendaknya menguasai peserta didik kelas III dalam proses belajar mengajar berlangsung sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.
3. Kepada guru wali kelas agar lebih meningkatkan kompetensi yang ada dalam diri guru dengan lebih sering lagi mengikuti KKG, pelatihan, dan uji kompetensi yang di adakan dinas pendidikan atau kementrian agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka cipta, 1993
- _____, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Daryanto, *Pembelajaran Terpadu, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media 2013
- Deni, Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu* Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2011
- Desmita, *psikologi perkembangan peserta didik: panduan orang tua dan guru dalam memahami psikologi anakusia SD, SMP, dan SMA* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Dwijandono, Wuryani, Sri Esti, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Fakhrudin, Asef, Umar. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: DIVA Press. 2010
- Ghoni, Djunaidi, M & Almansur, Fauzan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam; KajianTeoritis dan Pemikiran Tokoh* Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2014
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- _____, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara 2002
- Hubermen, dan Miles, Matthew B, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia 1992
- Ibrahim, dan Sudajana, Nana *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru,1989
- Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014.
- J Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandunng: Remaja Rosdakarya 2004
- Madjid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Rosdakarya 2014

- Madjid, Abdul, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014
- _____, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2009
- MS, Djohar, *Guru Pendidikan dan Pembinaannya* Yogyakarta: Grafika Indah, 2006
- Mulyasa E, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- _____, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015
- Nizar dan Samsul Ramayulis, *Filsafat pendidikan Islam telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010
- Peraturan Menteri Agama RI no 16 tahun 2010
- Permen nomor 16 tahun 2007
- Ramayulis, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia 2009
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2004
- Sagala, Saiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta 2013.
- Salamah, Rachmad, *Persiapan UKG Uji Kompetensi SD*, Jakarta: PT Grasindo
- Sallis, Edward. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Banguntapan Jogjakarta: Edisi Baru 2010.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2010.
- Sudiyono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT raja Grasindo Persada, 2008.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif R & D* Bandung: Alfabeta 2009
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & ,* Bandung: Alfabeta 2008
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Kurikulum Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: PT Refika Aditama 2012.
- Supardi, *penilaian autentik pembelajaran afektif, kognitif, dan psikomotor*, Jakarta: PT Gravindo Persada 2015
- Supriyadi, Dedi, *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Karisma Putra Utama 2013
- Syah, Muhibbin, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Rajafindo Persada, 2014
- Tisno, Hudisubroto, 1998. *Buku Materi Pokok Pembelajaran Terpadu Modul 1 sampai dengan 6*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005
- UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional pasal 28 ayat 3 butir d
- UUD Guru dan Dosen no 14 tahun 2005
- Yamin, Martini, Ansari Bansu I, *Taktik Pengembangan Kemampuan Individual Siswa* Jakarta: Press 2009
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan*
- <http://dasirapi.blogspot.com/2012/12/skripsi-profesionalisme-guru-menurut-al.html> 12 november 2016
- <http://www.sekolahdasar.net/2012/12/metode-tematik-integratif-pada.html#ixzz2gjp66Ajl>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Yuliyani Jaohar

Tempat Tgl Lahir : Amasing Kota, 24 Juli 1987

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Tomori, kec Bacan Kabupaten Halmahera-Selatan. Prop Maluku Utara

Alamat Di Jogja : Jl. Timoho Gg Gading No. 597 Rt/Rw. 04/01
Ngentak Sapen Yogyakarta 55281

Email : jaoharyuliyani@gmail.com

Nama Ayah : Jaohar Djalil

Nama Ibu : Alm. Kitra Djafar

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Amasing 3, tahun 2000
2. SMP Negeri 1 Bacan, tahun 2003
3. SMA Negeri 1 Bacan, tahun 2006
4. S1 PGSD STKIP Kie Raha Ternate tahun 2007-2011

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru sekolah Dasar Naskat Panambuang 2011-2014
2. Guru mata pelajaran Sekolah Dasar Negeri Amasing Kali 2013
3. Sekolah Tinggi Agama Islam Alkhairaat Labuha 2015-sekarang

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Kegiatan Pembelajaran Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III



Kegiatan Pelaksanaan Tadarusan di Kelas III



Gambar kegiatan pembelajaran Penjaskes kelas IIIA di lapangan MIN 1 Yogyakarta



Gambar kegiatan pembelajaran Penjaskes kelas IIIB di lapangan MIN 1 Yogyakarta



Wawancara dengan Guru Kelas III mengenai Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu



Shalat duha berjamaah gabungan peserta didik kelas I-III



Gedung Utama MIN 1 Yogyakarta

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melihat secara umum kondisi MIN 1 Yogyakarta
2. Melihat persiapan guru dalam merancang pembelajaran.
3. Melihat keadaan guru pada saat melaksanakan pembelajaran.
4. Melihat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pedoman Dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang

1. Profil Sekolah
2. Data pendidik
3. Karyawan
4. Peserta didik
5. Sarana dan prasarana
6. Program pembelajaran tahunan semester.

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

NO	Peneliti	INFORMAN	
			Nama: Ibu Mursalim Jabatan: wali kelas IIIa Pelaksanaan: Senin, 10 Januari 2017 Lokasi: ruang tamu MIN Yogyakarta II
	A. Kompetensi Guru		
	Kompetensi Pedagogik		
1	Bagaimanakah cara Ibu memahami peserta didik yang mempunyai rasa saling menghargai satu sama lain?	<p>Memahami bisa dilihat dari kesehariannya itu kalau dari keseharian peserta didik yang baik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa saling membantu; 2. menghargai pendapat; Sikap anak-anak terhadap Teman, bisa memahami antara murid yang satu dengan yang lain misalnya, dan 3. ada anak yang suka menghargai teman yang A kemudian yang A suka menghargai sesama. Hal ini bisa menumbuhkan sikap spritual. Sedangkan. Anak yang kurang menghargai 	<p>Perilaku peserta didik bisa dilihat dari kesehariannya yang kurang menghargai itu misalnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kebiasaan mengejek antarsesama teman, sedangkan 2. perilaku peserta didik yang baik itu seperti: <ol style="list-style-type: none"> a. sikap suka menolong teman-temannya; b. sikap suka membantu mengerjakan piket kelas c. membantu guru-guru;

		<p>maka anak itu akan dibimbing gurunya “ Nak, kalau ada teman yang berpendapat dengarkanlah jangan terus memutus pembiaraan teman”, jadi setiap hari guru kelas di kelas terus, jadi guru kelas mengetahui sikap peserta didik satu dengan yang lain, lama kelamaan guru akan hafal.</p>	<p>saling menghargai satu dengan yang lain. Keseharian bisa dilihat</p>
2	<p>Bagaimanakah cara Ibu memahami peserta didik dalam kemampuan dan prilakunya berbeda-beda?</p>	<p>Memahami bisa dilihat dari kesehariannya itu kalau dari keseharian peserta didik yang baik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa saling membantu; 2. menghargai pendapat; Sikap anak-anak terhadap Teman, bisa memahami antara murid yang satu dengan yang lain misalnya, sedangkan 3. ada anak yang suka menghargai teman yang A kemudian yang A suka menghargai sesama. Hal ini bisa menumbuhkan sikap spritual. <p>Sedangkan. Anak yang kurang menghargai maka anak itu akan dibimbing gurunya “ Nak, kalau ada teman yang berpendapat dengarkanlah jangan terus memutus pembiaraan teman”, jadi setiap hari guru kelas di kelas terus, jadi guru kelas mengetahui sikap peserta</p>	<p>Prilaku anak berbeda-beda, Kemampuan bersosialisasi juga berbeda-beda, penilaian yang diberikan sesuai dengan instrumen yang dibuat dan materi yang sudah diajarkan.</p>

		didik satu dengan yang lain. Lama-kelamaan guru hafal, kata-katanya,	
3	Kapan peserta didik memiliki rasa kepedulian terhadap teman?	<p>Peserta didik memiliki rasa kepedulian ditanamkan dalam pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Spontan 2. Dikaitkan dalam pembelajaran (teori) 3. Praktek dalam keseharian, misalnya ada anak yang sakit mesti lapor, “ peserta didik: Bu guru ada yang sakit ! Bu Guru: sakit apa? Peserta didik: muntah-muntah, tadi sudah saya bawah ke UKS.” 4. Mendengar nasihat guru, Contoh prilaku rasa kepedualian, tanpa menunggu guru peserta didik sudah peduli sesama teman, dan masih banyak lagi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan saja, 2. Dimanapun 3. Waktu istirahat juga 4. Tidak hanya dalam berdoa 5. Ada anakyang tidak membawa bekal mereka berbagai 6. Ada yang lupa bawa buku 7. Duduk satu meja..
4	Bagaimana peserta didik kelas III ini menghoramati guru-guru di Sekolah?	<p>Peserta didik menghormati guru-guru di sekolah dilihat dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga, karena keluarga sudah menanamkannya, jadi di Sekolah pada guru juga peserta didik menghargai; 2. Orang tua pertama dirumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik sebelum guru wali kelas datang peserta didik sudah menunggu di depan kelas 2. Panggil Ibu Tutik 3. Salim 4. Guru kelas membawa tumpukan buku peserta didik berebutan untuk

		<p>3. Bapak dan Ibu Guru adalah orang tua kedua, di mana yang harus kita hormati, bukan hanya wali kelas saja yang di hormati, tetapi semua guru;</p> <p>4. Ketemu guru harus salim/cium tangan;</p> <p>5. Sopan</p> <p>Semuanya sudah ditanamkan oleh guru wali kelas dan semuanya alhamdulillah sopan.</p>	membawakannya
5	Apakah peserta didik memahami dan kreatif dalam memahami pembelajaran tematik?	Sangat paham dengan pembelajaran tematik, guru tidak harus mengatakan bahwa ini adalah pelajaran matematika, atau bahasa Indonesia, tetapi peserta didik sudah paham dan kreatif, misalnya senang melipat, dan sebagainya.	Kreatif tergantung mata pelajarannya juga, karena dalam tematik ini ada beberapa mata pelajaran, misalkan Matematika dengan materi simetri lipat, simetri putar mereka disediakan bahan di kelas kemudian mereka buat sendiri, mereka pun bisa menentukan bagaimana simetri lipat, bagaimana simetri putar, dan mereka juga sangat kreatif dalam bertanya
6	Bagaimanakah menurut Ibu, prestasi peserta didik kelas III dalam hasil belajar afektif pada pembelajaran tematik?	<p>Kurikulum 2013 pembelajarannya lebih mudah, meskipun pada pembelajaran kelas III agak tinggi materinya, misalnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pecahan; dan 2. Persen; <p>Pelajaran ini sudah ada pada ujian nasional, sedangkan tahun yang lalu itu belum sampai pada materi ini, akan tetapi pada kurikulum</p>	Prestasi masih sedang, belum terlalu tinggi, walaupun ada sebagian anak yang sudah menghafal juz 30 dan juz 29, ada anak mengikuti lomba olimpiade, sains hingga akan maju ke tingkat nasional, guru kelas selalu memberi motivasi.

		<p>2013 ini sudah ada di semester satu, masih kulit-kulitnya saja, sehingga anak-anak belum paham, tetapi harus dikejar dengan materi yang lain sehingga kurtis ini ada baiknya dan ada kurangnya, baiknya Peserta didik tidak harus mendalami sedalam-dalamnya, karena hanya kulitnya, sebelum kurikulum 2013 anak sudah diajarkan desimal setiap hari selama 2 jam, dikurtis pelajarannya tidak mendalam dan hanya sekilas saja, akan nilai peserta didik sangat bagus².</p>	
7	<p>Dimanakah penyelenggaraan penilaian dan evaluasi hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu?</p>	<p>Penilaian kurikulum 2013 dimulai dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Awal 2. Saat pembelajaran; 3. Akhir pembelajaran, jadi tidak hanya di akhir terus, tetapi dimulai dari: <ol style="list-style-type: none"> a. proses pembelajarannya; b. kreativitas anak, tidak hanya pengetahuansaja c. keterampilan, d. sikap, dan e. spritual, sehingga tidak hanya diakhir karena terpadu dan itu dinilai semua. 	<p>Penilaian ini sewaktu-waktu terutama penilaian sikap, tidak tentu, kalau penilaiannya per mata pelajaran harus disesuaikan, keterampilan disesuaikan dengan mata pelajaran yang diambil keterampilan apa, pengetahuan juga disesuaikan dengan mata pelajarannya.</p>
8	<p>Kapan penilaian evaluasi pembelajaran tematik ini dilaksanakan?</p>	<p>Terpadu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Awal 2. Tengah, dan 	<p>Penilaian ini sewaktu-waktu terutama penilaian sikap, tidak tentu, kalau penilaiannya per mata pelajaran harus</p>

		3. Akhir, pengetahuan sikap itu terpadu	disesuaikan, keterampilan disesuaikan dengan mata pelajaran yang diambil keterampilan apa, pengetahuan juga disesuaikan dengan mata pelajarannya.
9	Siapa yang melakukan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran tematik terpadu ?	Yang melakukan refleksi pembelajaran, yaitu: 1. Guru mata pelajaran, 2. Guru kelas paralel A, B, C, mendiskusikan mata pelajaran/materi yang belum dipahami anak-anak misalnya, a. Desimal b. Pecahan , yang kurang dipahami anak dibahas bersama guru kelas III A, IIIB, dan IIIC, kemudian hasilnya peserta didik harus diberi pekerjaan rumah. Ini adalah lingkup kecil, dan c. KKG, samapai pada tingkat ini berarti sudah dilingkup besar.	Guru kelas IIIa, IIIb, IIIc, reflektifnya: 1. saling berbagi, 2. bertanya, bagaimana kekurangan masing-masing 3. di MIN telah menentukan target setiap 2 bulan juz berapa yang harus dihatamkan, harusnya senin dan sabtu, untuk 1 juz 2 bulan tidak selesai, karena sehari hanya 3 ayat, dibagi perkelompok 1 kelompok 3 anak atau 4 anak berbeda ayat yang dibaca, cara ini bisa menjadi solusi untuk IIIa dan IIIb.
Kompetensi Kepribadian			
1	Apakah peserta didik kelas III memiliki budaya yang berbeda-beda satu sama lain?	Ada tiga orang peserta didik yang berasal dari Madura, tetapi tidak menyolok, karena di Madura pada saat bayi, setelah itu pindah ke Jogja, dan ketika anak itu disuruh Ibu guru untuk menulis dengan bahasa jawa anak tersebut tidak tahu.	Peserta didik memiliki budaya yang berbeda-beda, yaitu: 1. peserta didik yang orang tuanya menjual hp anak itu suka mengggati hp, 2. peserta didik yang orang tuanya berdagang gas/elpiji, anak itu membantu anak mengantarkan gas,

			<p>kemana-mana anak itu selalu mengikuti.</p> <p>3. Ada yang memiliki budaya dan sosialnya tinggi, tetapi dalam pengetahuannya itu kurang.</p> <p>4. Ada yang tinggal di pondok, pulang sekolah langsung ke pondok, dan juga bolak-balik..</p>
2	Menurut Ibu, Bagaimanakah cara ibu memahami peserta didik kelas III mengerjakan tugas yang diberikan Ibu?	<p>Cara memahami contoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik yang cepat memahami tugas sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan tugas dengan cepat; b. Menyelesaikan tugas kelompok dengan cepat dan duluan maju. c. Mempresentasikan tugas kelompok dengan baik. 2. Peserta didik yang lambat memahami tugas yang diajarkan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan tugas dengan kebingungan; b. Bertanya ke sesama Teman-teman c. Mempresentasikan tugas kelompok dengan lambat. 	<p>Ada beberapa peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. yang mengerjakan tugas hanya satu kali informasi langsung memahami. 2. Ada peserta didik yang berulang kali baru memahami 3. Ada juga yang betul-betul harus dipantau dari peserta didik 4. Mengenal sifat, tingkah laku, mengingat nama peserta didik,
3	Apakah peserta didik sangat percaya diri dalam mengerjakan tugas individu, seperti apa dan tidak seperti apa?	<p>Peserta didik mempunyai perbedaan sehingga ada anak yang kurang percaya diri dan ada anak yang sangat percaya diri di kelas itu macam-macam.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak yang percaya diri, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat cepat dalam mengerjakan tugas yang 	<p>Peserta didik sangat percaya diri dalam mengerjakan tugas walaupun belum dimengerti, langsung dikerjakan. Ada juga peserta didik yang lancar dalam mengerjakan tugas, dan maju ke papan</p>

		<p>diberikan guru kelas, dan</p> <p>b. Ulet, setiap ada pertanyaan ingin menjawab.</p> <p>2. Anak yang tidak percaya diri:</p> <p>a. Lambat dan</p> <p>b. Pendiam di kelas</p> <p>Tetapi hanya 5/7 anak yang kurang cepat.</p>	<p>tulisipun seringrebutan.</p>
4	<p>Di manakah Ibu mengatasi persoalan-persoalan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas III?</p>	<p>Guru kelas dalam mengatasi persoalan peserta didik, yaitu dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelilingi, kalau ada sebagian yang belum paham guru kelas memberikan perbaikan secara klasikal, tetapi hanya beberapa anak saja guru kelas menjelaskan secara individu. 2. Terkait mata pelajaran saja. Mayoritas anak belum memahaminya, guru mengulangi lagi, misalnya hanya beberapa anak guru ulang lagi, 3. Dinasehati yang mana yang belum peserta didik pahami, dan 4. Diberikan tugas tambahan dengan memberikan pekerjaan rumah atau tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di kelas 2. Di kantor 3. Ruang guru 4. Bersama dewan guru, dan 5. Kepala sekolah, 6. Orangtua <p>Jika Persoalan-persoalan seperti ini sering melibatkan orangtua murid, dengan berkomunikasi(grup wa), jika perlu dilaksanakan parti beban pertemuan di kelas IIIb</p>
5	<p>Permasalahan-permasalahan seperti apakah yang ada pada pembelajaran Tematik terpadu ini?</p>	<p>Guru kelas dalam mengatasi persoalan peserta didik, yaitu dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelilingi, kalau ada sebagian yang belum paham guru kelas memberikan perbaikan secara klasikal, tetapi hanya 	<p>Permasalahannya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian kewalahan dalam penilaian 2. Sangat menyita waktu 3. Setiap selesai penilaian selalu drop(tak enak badan),

		<p>beberapa anak saja guru kelas menjelaskan secara individu.</p> <p>2. Terkait mata pelajaran saja. Mayoritas anak belum memahaminya, guru mengulangi lagi, misalnya hanya beberapa anak guru ulang lagi,</p> <p>3. Dinasehati yang mana yang belum peserta didik pahami, dan</p> <p>4. Diberikan tugas tambahan dengan memberikan pekerjaan rumah atau tugas.</p>	<p>4. Rumit. Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum 2006, pada kurikulum 2006 penilaian dilakukan permata pelajaran, dan pada kurikulum 2013 penilaian dilakukan per KD.</p>
Kompetensi Sosial			
1	Menurut Ibu Siapa peserta didik yang suka menolong sesama temannya baik di rumah maupun di Sekolah?	<p>Peserta didik yang suka menolong sebagai berikut:</p> <p>1. Si A 2. Si B</p> <p>Si A adalah peserta didik yang sangat dinomor satukan dikelas IIIb, yang sosialnya tinggi, seperti,:</p> <p>a. Menolong Teman-temannya yang dalam kesulitan, b. Sangat perhatian terhadap guru, c. Menjalankan amanah (menjaga kelas apabila guru ada kegiatan tanpa ada keributan),</p> <p>Si A ini juga mempunyai nilai-nilai spritual, seperti:</p> <p>a. Tahfidz Al-quran, al-Qur'an nya bagus prilakunya sesuai.</p>	<p>Rumah diketahui dengan cara:</p> <p>1. pengambilan raport di sekolah guru kelas mengamati dengan cara mengamati sendiri, yaitu:</p> <p>1. membantu teman-teman di sekolah 2. menolong teman yang lagi piket tanpa memilih baik laki-laki maupun perempuan.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> b. Prilaku baik c. Mendoakan guru yang mengikuti pertandingan voli agar menang, dan tolong menolong sesama teman. 	
2	Apakah Ibu mengetahui peserta didik kelas III sangat tekun dalam proses belajar mengajar di kelas?	<p>Peserta didik sangat tekun, yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Jika guru kelas masuk anak-anak sdah siap berdoa yang dipimpin oleh Ihwan; 2. Sebelumnya sudah dinasehati “kalau guru belum datang ketua kelasnya pandu doa”, 3. Peserta didik tidak ada yang keluar, dan 4. Sangat tertib. 	<p>Sangat tekun ! dilihat dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. tugas yang dikerjakan, 2. Selalu aktif 3. Selalu mengerjakan PR dengan baik, Selowmeta, Anggina, dan sebagainya.
3	Selain di kelas di manakah peserta didik bersikap baik?	<p>Di manapun peserta didik bersikap baik, misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Masjid 2. Rame-rame pas shalat, akan tetapi yang namanya anak-anak ada yang bergurau sebentar, tetapi dalam koredor terbatas, tidak yang aneh-aneh, atau ada anak yang melapor “Bu tadi Hendra begini” guru kelas nemuin langsung dinasehati. 	<p>Bersikap baik di:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Musallah 2. Di kelas Akan tetapi namanya anak-anak sering dipraktakan, sering tidak, sering di masalah juga lari.
Kompetensi profesional			
1	Apakah ibu berkeinginan hasil ulangan peserta didik lebih baik dari hasil ulangan sebelumnya?	Semua berkeinginan nilai ulangan peserta didik bagus, baik guru juga orang tua wali murid.	<p>Tentu ! dengan cara sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. peserta didik yang kurang paham diulangi 2. beri tugas tersendiri, 3. perbaiki dengan cara memberi tahu orang tua, contohnya

			<p>“kemarin SKI hasil tesnya belum dibagikan wa rame dengan pertanyaan orang tua berapa nilai anaknya” dengan keinginan anak orang tua memfotokopikan bukupegangan guru.</p>
2	<p>Bagaimanakah cara Ibu mengetahui peserta didik dalam mengembangkan potensinya?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keseharian di kelas anak suka baca puisi 2. Kiroah 3. Penari 4. Pildacil <p>Kepintaran dan kepandaian anak inilah yang harus di kembangkan dalam ekstrakurikuler, atau setiap ada efent mereka ditampilkan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak hanya guru wali kelas tetapi dari pihak sekolah 2. Sekolah memfasilitasi dalam setiap kegiatan ekstra, seperti: <ol style="list-style-type: none"> a. Silat b. Drumban c. Hadroof,dll
3	<p>Siapa sajakah menurut Ibu, peserta didik yang potensi kreatifnya lebih berkembang dalam pembelajaran tematik terpadu?</p>	<p>Afif, Ihwan Isabullah, Aurel, Fiola, Yulva, dll yang sangat kreatif dan cepat.</p>	<p>Banyak, contohnya, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selowmeta, 2. Gendis, 3. Anggina 4. Alfin, 5. Rofik 6. Syifa 7. Laya 8. Maya <p>Mereka inilah yang sangat kreatif.</p>

4	Apakah peserta didik memahami dengan baik metode dalam kegiatan belajar mengajar?	Metode-metode yang diajarkan, yaitu: 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Bermain peran/drama. Peserta didik tinggal ikut perintah guru saja tidak terlibat dalam membuat metode, dan pelaksanaannya langsung diterapkan guru tinggal merintahkan praktek.	1. Metode ceramah 2. Metode pembelajaran diluar kelas, keduanya disesuaikan pelajaran, dan peserta didik sendiri yang mempraktekkannya
5	Dimanakah peserta didik meningkatkan kompetensinya dengan memanfaatkan teknologi?	Ruangan peserta didik meningkatkan teknologi, seperti: 1. IC banyak unit 2. Lab bahasa 3. LCD di ruang kelas	Beberapa anak Sekola, kelas, dan di rumah
Kompetensi kepemimpinan			
1	Menurut Ibu, apakah peserta didik memahami pelajaran yang diberikan oleh Ibu?	Insya Allah banyak yang memahami, karena guru tidak menekan asalkan anak-anak merasa senang di kelas, tanpa melihat guru yang harus marah, guru kelas bila santai, tegas, dan sangat merasa senang di sekolah.	Paham, walaupun nilai mereka tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka guru perlu pengulangan, apabila peserta didik belum paham lagi kerja sama dengan orangtu, dengan mengkopi buku guru agar bisa diajari di rumah.
2	Menurut Ibu, bagaimana keaktifan	Alhamdulillah semua aktif-aktif, tetapi ada anak yang dari kelas II yang merasa minder, pemalu, dan	Sangat aktif sekali

	peserta didik di kelas III?	dipojokan. (Informasi dari guru wali kelas II) sekarang di kelas III sudah mulai aktif, sehingga anak-anak yang lain juga merasa cemburu dengannya, karena setiap kali guru selalu memujinya dan selalu menasehati teman-teman Maleo agar bahwa:“Maleo itu juga baik, jadi kalian tidak bisa memojokan Maleo seperti”. Sehingga rasa percaya dirinya sudah tumbuh sekarang.	
B. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu			
1	Menurut Ibu, apakah ada kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu?	<p>Pembelajaran tematik selama setahun ini tidak mengalami kesulitan dalam belajar mengajar. Fasilitas seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku-buku guru, 2. Buku siswa sudah terkafer, dimulai tema 1 sampai dengan tema 8 3. Penunjang LCD sudah lengkap. <p>Sehingga alhamdulillah sudah mendukung pembelajaran tematik terpadu dan guru pun tidak merasa kesulitan. Penulisan raport juga memakai aplikasi dan itu guru kelas sudah siapkan mulai dari UTS, UAS, setiap kali selesai UAS/UTS langsung dikoreksi setiap kali tema 1 atau tema 2 dan selanjutnya, jadi tidak menumpuk sampai pada hari pembagian raport, kesulitan disini hanya pada</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kelas sulit dalam membuat materi, 2. Mencari materi 3. Membeli CD dan mencari materi dalam CD tersebut

		aplikasinya ketika sedang rusak.	
2	Metode apakah yang sering di gunakan dalam pembelajaran tematik terpadu?	Metode yang sering guru kelas gunakan adaah sebagai berikut: 1. Metode diskusi 2. Metode ceramah 3. Pemberian tugas, Ketika metode ini dilaksanakan pada pembelajaran tematik maka meja dan kursi peserta didikpun akan diatur sesuai metode pembelajaran.	Sangat sering tidak ada dan tidak hanya satu, tetapi saling melengkapi
3	Menurut Ibu, apakah ada kesulitan dalam mengaitkan tema mata pelajaran tematik terpadu?	Tidak ada kesulitan guru hanya sebagai pelaksana saja.	Guru kesulitan dalam mengaitkan tema mata pelajaran, tetapi ada buku guru yang menjadi pedoman dan bisa membantu guru dan peserta didik
4	Bagaimanakah cara Ibu, jika peserta didik tidak memahami pembelajaran tematik terpadu ini?	1. Peserta didik diberi tugas tambahan 2. Pemberian pekerjaan rumah 3. Secara klasikal.	Jika peserta didik belum memahami, maka pelajaran tersebut diulangi lagi, sampai peserta didik paham.
5	Kapan Ibu mengawasi peserta didik saat proses pembelajaran temati terpadu berlangsung?	1. Setiap hari di kelas 2. Sudah diinput pada pembelajarannya 3. Menayangkan LCD Ini adalah salah satu mengawasi kelas dalam kegiatan pembelajaran guru kelas tidak meninggalkan kelas ketika pembelajaran	1. Di kelas 2. Diluar kelas, dan 3. Waktu istirahat

		berlangsung.	
6	Menurut Ibu, apakah alat peraga dan buku sudah mendukung untuk implementasi pembelajaran tematik terpadu.	Sangat mendukung Pembelajaran tematik Terpadu baru ada pada tahun ini, tahun kemarin ada juga, tetapi berbeda. Tahun ini kurikulum 2013 hingga pada mata pelajaran agama, tetapi baru juga disemester II ini, belum disemester I, tetapi guru kelas diberikan sehingga peserta didik tidak ada masalah, karena orang tua juga diberi tahu dan langsung memfotokopikan buku tersebut, ketika buku tematik agama ada pada semester II guru kelas mencocokkan ternyata sama.	Dalam kurikulum 2013 ada buku guru dan buku siswa, wali kelas mengambil materi pelajaran dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. buku guru dan buku siswa, 2. buku kurikulum 2006, sebagian juga materi diambil, dan 3. CD, ketiga saling melengkapi dalam.
7	menurut Ibu, apakah pembelajaran tematik terpadu ini membosankan?	Tidak membosankan dan enjoy saja.	Tidak membosankan, tetapi merasa menyenangkan, peserta didik juga kesannya seperti ya Bu pelajarannya.
8	Menurut Ibu, apakah implementasi pembelajaran tematik terpadu ini bermakna?	Kurikulum 2013 sangat bermakna, karena semua matapelajaran sudah terinput, jadi peserta didik sering diberi tugas kelompok ketika pembelajaran SBDP untuk dikerjakan di rumah dan Orang tua juga turut membantu dalam peserta didik mengerjakannya.	Sangat bermakna, karena peserta didik menemukan sendiri, dan guru kelas juga bermakna, karena guru harus lebih tahu sebelum peserta didik tahu
9	Menurut Ibu, kenapa pembelajaran tematik terpadu ini berkaitan dengan perkembangan peserta didik?	Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan <ol style="list-style-type: none"> 1. perkembangan peserta didik 2. sesuai dengan usia anak 3. sesuai dengan kurikulum 	Perkembangan peserta didik ini tidak sama, guru harus menggiring agar anak itu bisa memahami konsep, karena kemampuan anak didik itu

		seperti kelas tiga kurikulum apa, tidak mungkin juga kelas III ini pembelajaran sulit dan tidak sesuai dengan kurikulum.	berbeda-beda da tidak sama.
10	Menurut Ibu, bagaimanakah keaktifan peserta didik dalam menerima pembelajaran tematik terpadu?	<p>Dalam kurikulum 2013 pembelajarannya, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menuntut anak untuk aktif 2. anak menemukan sendiri. <p>Misalnya, dalam pembelajaran SBDP guru menyediakan kertas lipat, guru kelas harus merancang pembelajarannya agar bisa membuat anak aktif, misalnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menanam bunga, peserta didik disuruh menanam bunga, 2. pembelajaran teknologi dan pangan, peserta didik diajak ke pabrik pembuatan fla, peserta didik harus tahu cara membuat makanan fla itu dari apa. 	Aktif, jika diberi tugas mengerti, dan langsung dikerjakan .
11	Menurut Ibu, apakah peserta didik keterbatasan dalam implementasi kurikulum 2013?	Peserta didik memiliki tingkat keterbatasan, tetapi sedikit, sehingga peserta didik sering bertanya bagaimana, kenapa, dll, tidak mulus-mulus.	Setiap peserta didik ada guru juga ada, bagaimana guru-guru saling melengkapi antara teman, dan peserta didik
12	Menurut Ibu, apakah tematik pembelajaran tematik terpadu ini dapat menumbuhkan kompetensi afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat menumbuhkan 2. Sikap sangat berkembang dan sangat baik 	Sangat bisa.

	peserta didik?		
13	Menurut Ibu, dimanakah kekuatan pada pembelajaran tematik terpadu?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering diskusi peserta didik tenang 2. Saling membantu juga tumbuh 3. Saling menghargai 4. Sikap peserta didik mudah untuk tidak terus egois 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekuatannya pada peserta didik 2. Anak menemukan konsep sendiri sehingga 3. Teringat sendiri 4. Menemukan konsep sendiri.
14	Menurut Ibu, bagaimana cara mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik mata pelajaran?	<p>Sesuai dengan indikator, misalnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat membaca 2. Memahami isi bacaan 3. Peserta didik bisa menyimpulkan isi bacaan 	Buku guru dijadikan pedoman dan disesuaikan dengan kelas atau dengan keadaan peserta didik
15	Menurut Ibu, Bagaimana cara mengembangkan indikator yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran?	Caranya Tau permainan tradisional, agar sesuai dengan indikator itu sendiri.	Indikator dikembangkan dengan melihat pada SK dan KD sudah ada pada buku guru, tetapi bagaimana guru menyesuaikan dengan lingkungan Sekolah dengan keadaan peserta didik.
16	Menurut Ibu bagaimanakah cara mengikat tema-tema keterpaduan dalam kompetensi dasar yang cocok dengan tema-tema ?	Misalnya tema permainan tradisional peserta didik agar sesuai dengan tema guru kelas meminta kepada guru olahraga agar peserta didik diajarkan permainan kasti. Agar sesuai dengan tema atau untuk mengikat tema.	Tema keterpaduan sudah ada dalam buku guru dan buku siswa, bagaimana guru mengembangkan dengan menggunakan tema-tema itu yang sesuai. Memudahkan guru.
17	Bagaimanakah cara menentukan tema?	Tema bukan ditentukan oleh guru kelas, guru kelas hanya mengikuti aturan yang ada, mengikuti kurikulum yang ditentukan, misalnya tema 6	Tema sudah ditentukan oleh pemerintah, guru yang merapkan

		permainan tradisional, tema 7 indahny persahabatan, guru kelas hanya melaksanakan.	
18	Menurut Ibu apakah ada prinsip dalam menentukan tema?	Caranya, jaringannya, sudah ada pada buku guru, wali kelas tinggal menerapkannya	Guru tinggal menerapkan saja
19	Menurut Ibu bagaimana cara membuat jaringan tema KD/ Indikator?	Jelas ada kaitannya pada program tahunan, tema, juga ada pada buku guru pelaksanaannya tema 6, dan seterusnya ini sudah dibuat.	Semenjak buku guru dan buku siswa guru yang menentukan tema, guru kelas hanya melihat padamata pelajaran, misalnya matematika,mana yang sesuai dengan tema dipakai, dan ipa sesuai denga tema keluargaku.
20	Menurut Ibu, apakah jaringan tema ini akan terlihat kaitannya antara tema KD, dan Indikator dari setiap mata pelajaran?	Harus nyambung, antara: 1. Mata pelajaran, 2. KD 3. Kegiatannya 4. Alokasi waktunya 5. Penilaiannya, harus nyambung.	Kelihatan
21	Kapan silabus itu dibuat?	Lebih baiknya silabus dibuat sebelum memulai pembelajaran, contohnya pembelajaran 1,silabusnya sudah harus ada.	Sebelum semester dimulai, dan setelah libur guru-guru masuk untuk menyediakan administrasi termasuk silabus.
22	Bagaimanakah prinsip pengembangan silabus?	1. Guru harus mengetahui program tahunan 2. Tahu program semester 3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran	Silabus sudah ada tinggal guru yang menentukan, membuat sendiri,mengembangkan sendiri,

		4. Memulai tahap-tahap pembelajaran.	disesuaikan dengan keadaan sekolah.
--	--	--------------------------------------	-------------------------------------

C. Hasil belajar aspek Sikap spritual Peserta Didik

No	Peneliti	INFORMAN	
			Nama: Ibu Mursalim Jabatan: wali kelas IIIa Pelaksanaan: Januari 2017 Lokasi: ruang tamu MIN Yogyakarta II
1	Bagaimana cara Ibu mengatasi persoalan-persoalan sikap peserta didik dalam Implementasi Pembelajaran Tematik terpadu untuk keberhasilan kelas III?		<p>Sikap peserta dalam kegiatan pembelajaran berjalan ada persoalan-persoalan seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. peserta didik suka mengganggu salah satu temannya, 2. peserta didik berjalan, ke tempat meja temannya. <p>Guru kelas tegur, kemudian jika beberapa kali masih seperti itu guru kelas memisahkan tempat duduknya paling depan.</p>
2	Apakah ada tipe-tipe keberhasilan dalam keberhasilan sikap peserta didik dalam belajar pembelajaran		Peserta didik mempunyai bermacam-macam tipe, sesuai dengan anak

	tematik terpadu		sendiri, jika 30 anak berarti 30 tipe
3	Bagaimana cara mencapai hasil belajar sikap peserta didik kelas III?		Hasil yang dicapai dalam belajar, seperti: 1. selain memberi pelajaran peserta didik juga diberi tugas tambahan yang akan dikerjakan di rumah, 2. tugas-tugas di sekolah, 3. tugas individu, dan 4. tugas kelompok.
4	Apakah ada indikator capaian hasil belajar sikap spritual dan sikap sosial peserta didik kelas III?		Peserta didik dapat mencapai nilai maksimum atau tidak, dilihat dari hasilnya
5	Hasil belajar seperti apakah yang dicapai peserta didik?		1. Secara keilmuan dan sikap peserta didik, 2. Secara sains, 3. tingkah laku, dan 4. pengetahuan agama,
6	Bagaimanakah cara Ibu mengatasi persoalan-persoalan proses belajar dalam implementasi pembelajaran Tematik terpadu?		Guru kelas banyak menghadapi persoalan dalam belajar mengajar, seperti: peserta didik ada yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah, guru kelas menghitung berapakali tidak mengerjakan, kalau sudah 3 kali peserta didik tidak mengerjakan

			pekerjaan rumah, maka guru kelas menegur orang tua murid dengan berkomunikasi secara langsung.
7	Bagaimanakah tingkat keberhasilan belajar ranah sikap?		<p>Peserta didik dilihat dari ranah sikap ini seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. cukup, 2. rata-rata baik semua, 3. baik spritual maupun sosialnya. <p>Akan tetapi untuk peserta didik yang terlalu nakal tidak ada, kalau yang nonjol ada beberapa anak, tetapi semua baik.</p>
8	Bagaimanakah cara Ibu membangun sikap sosial dan spritual ?		<p>Cara membangun sikap sosial dan spritual peserta didik Dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. orang tua 2. bekerja sama dengan temannya, 3. kemudian dengan masyarakat 4. keluarga, dan 5. dan juga di kelas. Peserta didik dapat membangun sikap sosial dan spritual, jika peserta didik yang tidak bisa mengerjakan tugas maka peserta didik akan di suruh tanya kepada orang tua. Oleh karena itu Peserta didik sering diberi tugas ke kantor kelurahan untuk melihat

			siapa pejabat-pejabatnya itu,
9	Apakah ada pengaruh dalam membangun sikap sosial dan spritual?		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh dari guru, 2. lingkungan keluarga, 3. masyarakat, misalnya ada peserta didik A mempunyai lingkungan yang semuanya orang-orang dewasa, jadi A ini mainnya sama anak yang lebih dewasa, SMP, tidak bekerja, tidak sekolah, sehingga sering peserta didik ini bicaranya terbawah ke sekolah, sehingga orangtua berpesan ke wali kelas "Bu, duduknya jangan dekat si A ini, ada juga dalam keluarganya seperti Kakanya bekerja di pasar kembang, jadi bahasa anak seperti itu orang dewasa, karena ada orang tua wali yang melapor ke guru kelas, tetapi dikelas peserta didik ini tidak pernah guru kelas dengar seperti itu, nunggu di luar diceritakan ke teman-temannya, teman-temannya ceritain kepada orang tua dan sampai ke guru kelas, itu semua saling berpengaruh. Sedangkan pengaruh internal itu seperti anak itu membuat pekerjaan rumah, dan pekerjaan rumah itu harus peserta didik sendiri yang

			mengerjakannya, jika peserta didik sendiri tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah, dan orang tua juga tidak menanyakan ada pekerjaan rumah atau tidak di sekolah, sering peserta didik tersebut tidak mengerjakannya.
10	Bagaimanakah cara Ibu dalam membangun sikap spritual dan sikap spritual dengan dengan komunikasi?		Setiap peserta didik apabila memiliki hal-hal yang kurang baik peserta didik tersebut dibimbing komunikasi dengan cara: 1. panggil sendiri, 2. tidak di dalam kelas, dimana peserta didik tidak menanya ke teman, 3. bapak ibu guru dan, 4. sampai ke orangtua.
11	Apakah ada hal yang dapat dipertimbangkan dalam pembelajaran tematik terpadu untuk sebuah komunikasi yang efektif ?		Komunikasi yang efektif antara lain: 1. orangtua, 2. peserta didik, 3. sekolah, tidak hanya guru kelas saja tetapi termasuk 4. kepala sekolah, 5. guru agama, dan 6. komite,
12	Bagaimanakah cara ibu, mengatasi persoalan-persoalan pembelajaran		Hukuman sering dilakukan guru kelas, tetapi tidak begitu berat

	<p>tematik terpadu dalam membangun sikap dengan pemberian hadiah dan hukuman?</p>		<p>misalnya,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. peserta didik sering terlambat masuk 20 menit setelah istirahat, hukumannya guru kelas sering menyuruh membantu yang piket, 2. sepatu setelah istirahat peserta didik shalat duha sepatu belum ditata berkali-kali diingatkan sepatu tidak dipakai, hukumannya guru kelas mengatakan buang sepatunnya, tidak dilakukan hukuman dalam bentuk denda dan bayar, guru kelas tidak pernah melakukannya. <p>Pemberina hadiah juga guru kelas lakukan, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. peserta didik yang berani mengerjakan tugas di depan kelas dan jawabannya benar guru kelas memberi hadiah berupa uang dengan nominal RP. 2000, dan 2. Rafis tu mengikuti lomba sain ipa dan Selowmeta matematika dan Berlian itu panaan menemu tida membimbing tiga peserta didik ini sama-sama mengikuti yang menang guru kelas memberikan hadiah dengan nominal uang
--	---	--	--

			<p>RP50000, sedangkan yang tidak maju diberikan 25000, dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik,</p> <p>3. dan pemberian hadiah dengan kata-kata yang bagus.</p>
13	<p>Bagaimanakah cara Ibu, membangun sikap peserta didik dengan kamanusiaan dalam pembelajaran tematik terpadu?</p>		<p>Kemanusiaan dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kasih sayang sering dilakukan guru kelas, 2. kadang guru kelas keras dengan peserta didik, akan tetapi ini adalah bukti dari kasih sayang guru kelas kepada peserta didiknya, 3. sering anak dimarahi guru kelas bukan berarti tidak, akan tetapi itu adalah bukti tanda kasih sayang guru ke peserta didik, 4. Guru kelas sering mengelilingi tempat duduk peserta didik yang di samping kiri sudah dapat beberapa nomor, yang kanan malah tidak mengerjakan samasekali, kemudian, 5. peserta didik tersebut dipindahkan di tempat duduknya di depan guru kelas sehingga anak tersebut bisa diawasi oleh guru kelas, sama saja peserta didik tersebut tidak mengerjakannya, kemudian peserta

			<p>didik ditanyakan guru kelas kenapa kok tidakdikerjakan nanti ditanyakan orang tua gimana, jawaban peserta didik dengan santai orang tua tidak pernah bertanya di sekolah pelajaran apa yang saya dapatkan, sering peserta didik menjawab besok tidak usah sekolah saja, main saja kata guru kelas,</p> <p>6. akan tetapi prakteknya sering berbeda juga.</p>
14	<p>Bagaimanakah cara Ibu mambangun sikap peserta didik dengan menghindari perdebatan?</p>		<p>Perdebatan antara peserta didik dengan peserta didik guru kelas menyelesaikan seeperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bertanya apa masalahnya 2. Masalahnya guru kelas tidak menyelesaikan guru kelas dibantu oleh kepala sekolah, akan tetapi perdebatan di kelas belum pernah sampai ke kepala sekolah, biasanya guru kelas sendiri yang mengatasinya.
15	<p>Bagaimanakah cara Ibu, membangun kepercayaan diri peserta didik dalam sikap spritual dan sikap sosial?</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak diberi giliran untuk memimpin doa, 2. setiap hari senin dan sabtu peserta didik membaca buku ungu, 3. peserta didik yang membaaca guru kelas yang mengawasi kalau ada

			yang salah dibetulkan harkat, dengungnya, bacaan panjang pendeknya, dan sebagainya,
16	Bagaimanakah cara Ibu, mengatasi persoalan-persoalan peserta didik dalam ranah sikap spritual dan sikap sosial terhadap lingkungn dengan implementasi pembelajaran tematik terpadu?		Sekolah termasuk yang ikut adiwiyata peserta didik diharapkan untuk menjadikan lingkungan yang aman, sejuk, bersih, membuang sampah pada tempatnya tidak hanya dibuang begitu saja, tetapi dilihat ini sampah apa, sesuai dengan jenis saampahnya, membawa tanaman untuk <i>green school</i> tanamannya diletak disebelah timur sana
17	Apakah dalam pembelajaran tematik terpadu ada faktor-faktor sikap sosial dan spritual peserta didik kelas III?		Faktor-faktor sosial juga ada dalam pembelajaran, peserta didik, seperti: 1. didalam kelas saja ada guru kelas suaranya keras, 2. langsung dinasehati, dan 3. dibimbing.
18	Bagaimanakah Ibu mengatasi persoalan-persoalan sikap sosial dan sikap spritual pesert adidik dalam implementasi pembelajaran tematik dan interaksi peserta didik dalam		Jika sudah waktunya istirahat peserta didik di suruh, seperti: 1. shalat dzuhur, 2. sudah waktunya pelajaran berhenti, 3. peserta didik diajak ke musallah,

	kegiatan di sekolah?		
19	Bagaimanakah kompetensi afektif dalam pembelajaran tematik terpadu?		<p>Dalam pembelajaran seperti afektif, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rata2 biasa, 2. kurang juga ada, 3. sedang banyak, 4. menonjol dan tinggi juga lebih banyak lagi dari pada yang kurang.
20	Bagaimanakah ibu mengatasi persoalan-persoalan kompetensi sikap sosial dan sprituam peserta didik implementasi pembelajaran tematik terpadu?		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tergantung minat siswa, 2. sering siswa pelajaran matematika sangat serius, karena sering melakukan penjumlahan, dan 3. tugas kelompok, dll

21	Bagaimanakah sikap sosial dan sikap spritual peserta didik terhadap mata pelajaran?		Sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran, misalnya: peserta didik yang ketika pelajaran dimulai keluar, masuk, itu juga mengganggu pelajaran, guru kelas menasehati agar pembelajaran tidak terganggu.
22	Bagaimanakah sikap sosial dan sikap spritual peserta didik terhadap proses pembelajaran?		1. Kehidupan sehari-hari di rumah 2. juga dengan teman-teman dikelas, maupun di rumah.
23	Bagaimanakah sikap sosial dan sikap spritual peserta didik yang berkaitan dengan norma suatu materi pelajaran?		
	Menurut Ibu, kompetensi Afektif sikap spritual Peserta Didik dapat ditingkatkan dengan pembelajaran tematik terpadu?	Ini secara otomatis dilaksanakan, pembelajaran dimulai dengan: 1. Salam 2. Bacaan basmalah, 3. Berdoasebelum memulai pelajaran	Sangat bisa, karena sebelum peserta didik mulai belajar dimulai dengan: 1. Berdoa, 2. Menghafal surat pendek (rumah ada buku kontrol)

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Tadarus 5. Menghafal tahfidz. 6. Membaca ikro di mesjid 7. Pulang sekolah juga berdoa 8. Infak, (walaupun tidak ikhlas guru kelas menulisnya dibuku) agar peserta didik terbiasa dan menjadi kewajiban, dan 9. Setiap istirahat diharuskan peserta didi shalat duha, 10. Makan bisa berbagi <p>Hal ini dapat menubuhkan sikap spritual dan sosial peserta didik tumbuh.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Buku tafsir 4. Shaat duha di sekolah 5. Shalat dzuhur berjamaah <p>Hari jumat jumatan</p>
2	Menurut Ibu bagaimanakah cara meningkatkan kompetensi afektif sikap peserta didik pada implementasi pembelajaran tematik terpadu?	<p>Sikap dtingkatkan denga:</p> <p>Pembiasaan, jika diperbiasakan mulai dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. shalat 2. berdoa 3. tadarus 4. doa stiap hari upaya dalam hasil belajarnya pun meningkat, sikap spritual dalam pembelajaran tematik juga ada. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpustakaan seminggu sekali buka selain sekolah. 2. Hari sabtu diadakan literasisetelah senam, membaca buku bebas boleh buku dibawa dari rumah, atau cari di Perpustakaan, dari bacaan tersebut peserta didik mengambil kesimpulan dengan membuat paragraf dari buku yang dibaca.
3	Menurut Ibu, apakah ada faktor-faktor penting dalam kompetensi afekif sikap peserta didik dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman konsep 2. Penanaman sikap yang benar 3. Guru wali kelas menanamkan dengan sikap dan watak yang baik insya Allah peserta didik menirunya. Misalnya “guru kelas memakai sandal di kelas sebelum berkata kepada peserta 	<p>Dari guru dan siswa juga itu semua sangat berpengaruh, jadi semua bisa dari suatu segi.</p>

	pembelajaran tematik terpadu?	didik mohon maaf Saya pake sendal sebentar saja nanti Ibu akan mengganti dengan sepatu.	
4	Menurut Ibu, bagaimanakah proses belajar peserta didik sebagai bagian dari kurikulum untuk meningkatkan perkembangan afektif sikap dan spritual?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosesnya dengan berdoa, untuk menumbuhkan sikap sosial dan spritual peserta didik 2. Di MIN II ini peserta didik diperbiasakan dengan berdoa sebelum memulai pelajaran, 3. Tadarus 4. Berdoa sebelum memulai pelajaran 5. Membaca al-kuran secara bergilir mulai kelas 1-6 secara berkesinambungan semua sudah diatur sama Pak Ismail guru bahasa arab yang menangani keagamaan di MIN II sudah menyiapkan buku/alkuran kecil yang bernama alma'fu, ini adalah salah satu upaya untuk meningkatkan sikap sosial dan spritual Peserta didik. 	Disesuaikan sesuai dengan mata pelajaran dalam mencari alat peraga atau menayangkan apa nanti diikatkan dengan tema.
	Peneliti	Mengetahui Informan 1	Mengetahui Informan 2
		<u>Mursalim, S. Pd</u>	<u>Tutik Marwati, S. Pd</u>

Daftar Pendidik MIN 1 Yogyakarta 2016/2017

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Tri Wahyuni, S. Pd	Strata satu
2	Rosnalia, S. Pd	Strata satu
3	Mursalim, S. Pd	Strata satu
4	Eliza Agustina Purwaningrum, S. Pd	Strata satu
5	H Saman Hudi, S. Pdi	Strata satu
6	Erni Yuliyanti, S. Pd	Strata satu
7	Wardah, S. Pdi. M. Si	Strata dua
8	Kharimatul Hissoh, M. Pdi	Starata dua
9	Widodo, M. Pdi	Strata dua
10	Tutik Marwati, S. Pd	Strata satu
11	Trisuharti Ningsih, S. Pd	Strata satu
12	Shobul Kahfi, M. Pdi	Strata dua
13	Herni Yuswandari, S. Pd	Strata satu
14	Siti Qozimah, S. Pdi	Strata satu
15	Widiastuti, S. Ag	Strata satu
16	Neneng Yuningsih, S. Pdi	Strata satu
17	Ismail, S. Ag	Strata satu
18	Muh Wardahnuddin, S. Pd	Strata satu

19	Fitri Dewi, S. Pd	Strata satu
20	Zohrah Astutiningsih, A. Ma Pd SD	Diploma
21	Sriwahyuningsih, S. Pdi	Strata satu
22	Surastri, S. Pd	Strata satu
23	Umar Faruk, S. Thi	Strata satu
24	Praptap Kurniawan, S. Pd	Strata satu
25	Arti Lestari, S. Pd	Strata satu

Daftar Tenaga Kependidikan MIN 1 Yogyakarta

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Imam Muhtaram, S. S	Strata satu
2	Luhur Wibowo, S S	Strata satu
3	Qotrun Nada, S S	Strata satu
4	Nur Setianing, A. Md	Diploma
5	Nuryanti, A. Md	Diploma
6	Ridia Wantara, S T	Strata satu
7	Heri Supriyanto	Penjaga Sekolah
8	Jaenal Abidin	Keamanan

Daftar tabel kondisi Siswa dan Rombel Akhir tahun Pelajaran 2015/2016

No	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		Tingkat 4		Tingkat 5		Tingkat 6	
		Lk	Pr										
1.	Jumlah Siswa Awal TP 2015/2016	38	51	41	45	38	40	39	42	42	32	25	31
2.	Jumlah Siswa Pindah Masuk												
3.	Jumlah Siswa Pindah Keluar			1									
4.	Jumlah Siswa Drop-out Keluar												
5.	Jumlah Siswa Drop-out Kembali												
6.	Jumlah Siswa Akhir TP 2015/2016	38	51	40	45	38	40	39	42	42	32	25	31

Jumlah jumlah rombongan belajar MIN 1 Yogyakarta Tahun pelajaran

2015/2016

No	Kelas	Jumlah Rombongan belajar	Jumlah Peserta Didik
1	I	3	90
2	II	3	88
3	III	3	86
4	IV	3	79
5	V	3	81
6	VI	3	74
Jumlah		18	498

Data Sarana dan Prasarana Daftar Bangunan Gedung MIN 1 Yogyakarta

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi	Total Luas Bangunan (M ²)
1.	Ruang Kelas	18	Baik	56
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik	56
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	25
4.	Ruang Guru	1	Baik	49
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	24
6.	Ruang UKS	1	Baik	21
7.	Koperasi / Kantin	1	Baik	20
8.	Gudang	2	Baik	8
9.	Ruang Ibadah (Mushola)	1	Baik	36
10.	Kamar Mandi / WC.	12	Baik	24
11.	Laboratorium Bahasa	1	Baik	56
12.	Ruang Penjaga	1	Baik	29
13.	Laboratorium	1	Baik	64

	Komputer			
--	----------	--	--	--

Daftar Data sarana dan prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler MIN 1 Yogyakarta

No.	Kegiatan	Kelas	Hari	Koordinator Pelatih
1.	BTTSQ	1-2	Selasa –Jum’at	Ismail. S.Ag
2.	BTTSQ	3-6	Selasa-Jum’at	Ismail, S.Ag
3.	Lukis	1-5	Senin	Desi
4.	Marchingband	3-5	Rabu	Fian
5.	Qosidah/ Nasyid	1-5	Kamis	Muhammad Naufal
6.	Pencak silat	1-5	Sabtu	Umar Faruk, S.Thi
7.	Pramuka	3-6	Jum’at	Ibu Catur
8.	Futsal	1 -6	Kamis	Praptap Kurniawan, S. Pd.

Data Sarana Prasarana Yang Mendukung Kegiatan Ekstrakurikuler

No .	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Seperangkat Alat Drum Band	1 unit	Marching Band
2.	Peralatan Qosidah	2 unit	Qosidah
3.	Organ Yamaha	1 buah	Seni suara / Nasyid
4.	Buku Iqro’	100 buah	Iqro’
5.	Al Qur’an	100 buah	Seni Baca Al Qur’an
6.	Tenda	5 buah	Pramuka
7.	Komputer	30 unit	Komputer